

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.¹ Sehingga pada intinya Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang diperoleh, baik dari pendidikan sekolah formal maupun dari segala pengalaman hidup manusia sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.² Jadi dengan adanya peran pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat. Karena pada dasarnya manusia diberi kemuliaan tidak dasarkan pada bentuk kuantitasnya saja yang lebih pokok pada kualitas yang ada pada diri manusia. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1-2

² Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diberikan kepada seseorang melalui pengalaman lingkungan maupun pengalaman dari orang lain demi kemaslahatan ummat. Secara kuantitatif kita dapat mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan, indikator keberhasilan ini dapat dilihat pada kemampuan baca tulis masyarakat yang mencapai 67,24 %. Hal ini sebagai akibat dari pemerataan pendidikan terutama melalui IMPRES SD yang dibangun pada rezim orde baru. Namun demikian, keberhasilan dari segi kualitatif pendidikan di Indonesia masih belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif, apalagi yang unggul.⁴

Banyak pengaruh yang mempengaruhi keadaan ini, misalnya dari pihak sumber daya manusia yang mengelola, sebagai contoh guru. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : bumi Aksara, 2012), hal. 6

guru. Hal ini menunjukkan pada eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁵

Di dalam belajar proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.⁶ Sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Demikian pun dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.⁷

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.⁸ Tujuannya demi menjadi khalifah Alloh SWT di bumi yang menjaga alam ini dari kerusakan. Seperti firman Alloh dalam Q.S. Al Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا

وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۳۰﴾

*Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*⁹

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el-Kaf), 2005), hal. 2

⁹ Departemen Agama RI. *Al Kaffah; Al Qur'an Terjemah Tanpa Takwil*, (Surabaya : CV. Al Fatih berkah Cipta, 2012), hal.6

Dari arti ayat di atas melihat sifat pertanyaan berupa rasa ketidakpercayaan malaikat kepada manusia, dapat dipahami bahwa tugas manusia adalah menjaga bumi ini dari kerusakan dengan mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Hingga para Malaikat bahwa manusia hanya akan membuat kerusakan. Maka pada ayat selanjutnya Allah berfirman Qs. Al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".¹⁰

Dari arti ayat diatas maka dapat dipahami demi kehormatan Bani Adam (manusia) oleh Allah nabi Adam diajarkan tentang nama-nama (ilmu pengetahuan) yang ada di bumi dan menunjukkan kepada para malaikat kelebihan bani Adam (manusia), sehingga mereka bersujud kepada Nabi Adam sebagai orang yang ahli ilmu karena pendidikan dari Allah. Maka sejak itu manusia dihormati oleh semua makhluk Allah karena ilmu yang diajarkan Allah kepadanya.

¹⁰ Departemen Agama RI., *Mushaf Alkamil; Al Qur'an & Terjemah*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), hal. 7

Dalam konsep aqidah Islam, manusia diciptakan oleh Allah tiada tujuan apa-apa selain diperintahkan untuk beribadah kepada Allah bukan untuk yang lain, inilah makna yang bisa diketemukan dalam Qs. Adzariyaat ayat 56:¹¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Qs. Adzariyaat : 56)¹²

Dari penggalan ayat yang artinya *menyembah-Ku* menunjukkan pengetahuan mengabdikan diri kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber hukum dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan Islam yang di dalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode dan evaluasi pendidikan Islam.¹³ Pendidikan dalam Islam semuanya termaktub dalam Al Qur'an dan Hadits seperti yang diwasiatkan Rosululloh SAW melalui wasiatnya saat haji Wada :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا

أَبَدًا كَتَبَا اللَّهُ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه البيهقي واه مالك)

¹¹ Asrifin an Nakhrawie, *Islam Itu Mudah Mengapa Harus Dipersulit*, (Glagah Lamongan : Lumbung Insani, 2012), hal. 123

¹² Departemen Agama RI., *Mushaf Alkamil...*, hal. 523

¹³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 44

Artinya : Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang jika kalian berpegang kepada keduanya maka kalian akan selamat selamanya yaitu Kitab Alloh (Al Qur'an) dan sunnah Rosul-Nya (hadits). (H. R. Imam Baihaqi wa Imam Malik)¹⁴

Jadi Al Qur'an dan Hadits mempunyai peranan sangat urgen dalam menata kehidupan umat Islam hal ini juga dijelaskan dalam asas-asas manhaj akidah para Salafus Saleh bahwa Kitabulloh dan Sunnah Rosululloh SAW yang merupakan sumber akidah atau hukum syar'i keharusan berpegang kepada kedua sumber tersebut meliputi tiga perkara yaitu: 1) Wajib berhukum pada keduanya jika terjadi perselisihan, 2) agama Islam mengandung kesempurnaan sehingga sumber kehidupanpun cukup mengambil dari Al-Qur'an dan As Sunnah, 3) dalam membahas masalah akidah yang tercantum di dalam Al Qur'an dan As Sunnah, para salafus shaleh menggunakan tata cara yang baik (adab).¹⁵

Dengan demikian kita sebagai ummat Islam harus mempelajari Al Qur'an dan Hadits terutama adalah Al Qur'an sebagai sumber hukum islam yang pertama. Islam tidak akan bangkit dan jaya selama ummatnya belum berpegang teguh kepada kitab sucinya, mu'jizat al Qur'an. Penghayatan dan pengamalan isi Al Qur'an harus kita tingkatkan terus, tentu saja ini dimulai dasar yang paling bawah yaitu belajar membaca Al Qur'an.¹⁶ Dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama

¹⁴ Salim Al Hilal. *At Ta'zim wal Minnah fil Intisaris Sunnah*, (Semarang : hal. 12-13

¹⁵ Hafidzh Ahmad Al Hakami, *Benarkah Aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), hal 19-20

¹⁶ Suharto, *Belajar Membaca dan Menulis Al – Qur'an*, (Solo : CV. Pustaka Mantiq, 1990), hal. 5

kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al – Alaq : 1-5)¹⁷

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasul SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti luas maksudnya seluruh alam semesta (ayatul kaum).¹⁸

Kenyataan yang terjadi adalah semangat kaum Muslimin dalam membaca Al-Qur’an sangat menyedihkan, karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Al-Qur’an sangat tipis. Secara umum kondisi minat baca pelajar Islam Indonesia adalah masih tergolong rendah, tidak sedikit

¹⁷ Departemen Agama RI., *Mushaf Alkamil...*, hal. 597

¹⁸ Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur’aniil Karim*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 35

umat Islam yang belum menyadari itu.¹⁹ Banyak masyarakat muslim Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Keadaan ini didasari karena keengganan mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an hal ini bisa diketahui dari latar belakang kehidupan mereka misalnya pengaruh dari keluarga, lingkungan, pergaulan dan lain sebagainya.

Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an adalah berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin canggih. Kebanyakan dari mereka lebih senang bermain Hand Phone untuk menjelajahi dunia seperti internet, Game On Line dan sebagainya. Akibatnya mereka menjadi malas untuk membuka dan membaca Al-Qur'an.

Keadaan seperti ini sangat menyedihkan, karena anak seusia anak SMP seharusnya lebih fokus pada pelajaran tetapi lebih sibuk dengan penggunaan barang-barang dan produk IPTEK yang semakin modern. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an, sehingga tidak akan dilupakan di masa yang akan datang dan modern ini.

¹⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 173

Strategi guru dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an tentu harus membangkitkan minat anak-anak selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

SMPN 3 Tugu yang terletak di desa Prambon kecamatan Tugu kabupaten Trenggalaek merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Peneliti mengadakan penelitian di SMPN 3 Tugu karena dipandang perlu untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk menjalani tingkatan perkembangan zaman dalam memasuki era globalisasi.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 3 tugu Trenggalek karena lembaga tersebut sudah berdiri sejak lama dan setiap tahun siswanya semakin bertambah. Alasan yang membuat peneliti tertarik memilih untuk mengadakan penelitian di SMPN 3 Tugu adalah di sekolahan tersebut siswa juga dibimbing dengan baik terkait tentang keagamaan siswa. Hal ini terbukti dengan sebelum pelajaran dimulai sekitar di biasakan sholat Dhuha berjamaah, sholat Jum'at berjamaah dan dan begitu juga kegiatan keagamaan seperti seni marawis qiro'at dan tilawat Al Qur'an. Dan yang paling menarik walaupun sekolah negeri dalam berpakaian mereka seperti siswa tsanawiyah pada umumnya. Untuk siswa laki-laki dituntut untuk berpakaian muslim

dengan ciri khasnya berkopyah dan begitu juga dengan siswa perempuan dengan ciri khasnya berkerudung.

Namun dalam penelitian ini penulis tertarik kepada program diniyah yang dilakukan diluar jam pelajaran formal, demi alasan membentuk karakter anak yang islami. Hal ini dimulai dengan melihat kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an. Sehingga dengan program ini diharapkan siswa mempunyai hobi atau kebiasaan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta istiqomah dalam pembiasaan membaca Al Qur'an.

Karena melihat kemajuan zaman yang semakin lama semakin modern, menghilangkan kebudayaan islami dan mempengaruhi karakter siswa dalam berperilaku atau dalam hal belajar, sehingga hal ini bisa memperlemah kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Misalnya karena pengaruh teknologi yang semakin canggih membuat mereka lebih disibukkan dengan hal-hal yang sedemikian, sehingga mereka lalai dalam membaca Al Qur'an, dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al Qur'an.

Terkait dengan hal tersebut maka membuat guru PAI SMPN 3 Tugu yang dibantu para Ustad-Ustadzah untuk menyusun strategi bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan alasan peneliti berharap dapat mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan melihat kondisi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam dan komprehensif tentang strategi pembelajaran apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu “Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Diniyah Di SMPN 3 Tugu Trenggalek

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah gambaran dan bentuk-bentuk strategi yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka pertanyaan yang penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek?
2. Bagaimana jenis-jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek
2. Untuk mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah kanzanah keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan atau pengetahuan tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

2. Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan program Madin yang sedang dilaksanakan.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada guru PAI akan pentingnya strategi guru PAI dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an begitu juga untuk menghilangkan buta Huruf Hijaiyah.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta meningkatkan ketrampilan peneliti dalam kaitanya dengan strategi guru PAI dalam pembelajaran Al Qur'an.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap topik yang sejenis atau relevan.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat memperkaya hasil koleksi hasil penelitian mahasiswa yang memungkinkan dikaji lebih lanjut dalam susunan dan level lebih kompleks dan komprehensif.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan membimbing siswa membaca Al Qur'an agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selain itu juga untuk menumbuhkan generasi islami yang cinta dengan Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari multi tafsir terhadap fokus dan judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah. Dalam penelitian ini, istilah yang mengarah pada fokus penelitian akan didefinisikan secara konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

b. Pembelajaran

Pada intinya pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.²¹

c. Guru

Guru atau istilahnya disebut sebagai pendidik mempunyai dua pengertian dalam arti luas dan arti sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan dalam arti sempit pendidik adalah orang-orang yang dengan sengaja disiapkan menjadi guru dan dosen.²²

d. Membaca

Jika ingin mengetahui hakikat membaca maka secara ilmiah kita harus mengutip pendapat beberapa ahli mengenai apa sesungguhnya arti dari pengertian membaca itu. Salah satu definisi penting yang layak kita simak adalah definisi pakar Bahasa Prof. Dr. Henry Guntur. Salah satu Tarigan yaitu membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata / Bahasa tulis.²³

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 126

²¹ Muhammad Faturohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran ...*, hal. 7

²² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 139

²³ Ngainun Naim, *The Power Of Reading ; Menggali Kekuatan Membaca untuk Melejitkan Potensi Diri*, (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2013), hal 16

e. Al-Qur'an

Al Qur'an adalah firman Alloh yang bersifat atau berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah membacanya.²⁴

2. Definisi operasional

Penegasan secara operasional mengenai proposal yang berjudul, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Madin Di SMPN 3 Tugu Trenggalek", maksudnya adalah penulis berusaha menjelaskan tentang gambaran dan bentuk-bentuk strategi serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Madin dalam hal peningkatan kemampuan membaca AlQur'an siswa SMPN 3 Tugu Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang

²⁴ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu.1979) hal 1

mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti di lapangan sehingga hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Kemudian dilanjutkan pada tujuan, dalam bab ini tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa Melalui Kegiatan Madin Di SMPN 3 Tugu Trenggalek”, terdiri dari: kajian tentang strategi pembelajaran meliputi: pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al Qur’an. Kajian tentang guru meliputi: pengertian guru, syarat guru, kedudukan guru, tugas guru, kompetensi guru. Kajian tentang mata pelajaran Al-Qur’an Hadits meliputi: pengertian Al-Qur’an dan Al-Hadits, pengertian mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, tujuan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Kajian tentang membaca Al-Qur’an meliputi: keutamaan, adab membaca Al-Qur’an, tata cara atau metode yang digunakan dalam membaca Al Qur’an. Kajian tentang madrasah diniyah meliputi: pengertian tentang Madrasah Diniyah.

Bab ketiga berisi metode yang digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian berisi jenis penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang akan membahas paparan data yang menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan mencapai hasil yang maksimal.

Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data, implikasi baik secara teoritis maupun secara praktis, saran terkait dengan pokok masalah yang diteliti dan harus memiliki kejelasan ditujukan kepada siswa.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti supaya terhindar sehingga teori lebih kuat karena adanya persetujuan dari pendapat lain atau kesamaan pendapat. Kemudian diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen untuk menguatkan penelitian biar kevalidan penelitian bisa dipertanggung jawabkan terkait dengan penelitian pada bagian paling akhir ditutup dengan

biodata penulis yang menjelaskan perjalanan penulis dari awal sekolah hingga perkuliahan dalam bentuk narasi biografi penulis.